

SKRIPSI
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM
PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM
KEPESANTRENAN DI SMP PLUS DARUSSALAM TAHUN
PEMBELAJARAN 2021/2022



Oleh :
AZMI FAIZATUL QOYYIMAH
NIM : 18111110044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM
PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM
KEPESANTRENAN DI SMP PLUS DARUSSALAM TAHUN
PEMBELAJARAN 2021/2022



Oleh :
AZMI FAIZATUL QOYYIMAH
NIM : 18111110044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN
MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN DI SMP PLUS
DARUSSALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan (S.P.d)

Oleh :

AZMI FAIZATUL QOYYIMAH

NIM : 18111110044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
(IAIDA)
BLOKAGUNG TEGALSARI BAANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

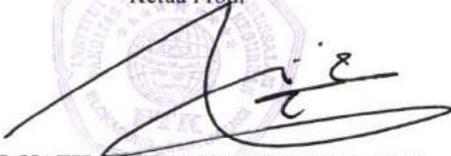
**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN
MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN DI SMP PLUS
DARUSSALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal:

Mengetahui,

Ketua Prodi



NUR KAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.

NIPY. 3151905109301

Pembimbing



MOH NUR FAUZI, S.H.I., M.H

NIPY. 3151719077801

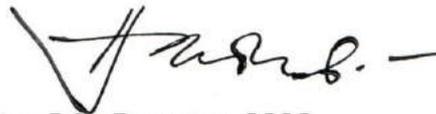
PENGESAHAN

Skripsi saudari Azmi Faizatul Qoyyimah telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

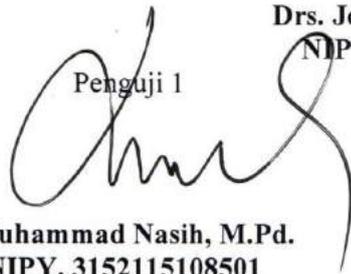
Tim Penguji

Ketua



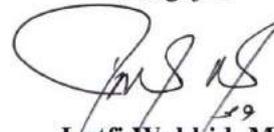
Drs. Joko Purnomo, M.M.
NIPY. 3150405016101

Penguji 1



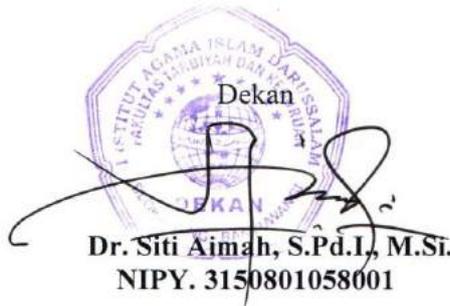
Muhammad Nasih, M.Pd.
NIPY. 3152115108501

Penguji 2



Lutfi Wakhid, M.Pd.
NIPY. 3151522109101

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِصَرَ عَةَ إِنَّمَا الشَّدِيدُ مَنْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“ orang yang kuat bukanlah orang yang pandai berkelahi, tetapi orang yang mampu menguasai dirinya ketika marah ”

(H.R. Ahmad)

Persembahan:

Skripsi Ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya tidak akan mungkin skripsi ini bisa selesai.
- ❖ Segenap Pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus ibu Nyai Hj. Nurun Nadhiroh dengan segenap kalam hikmahnya yang selalu dolantarkan ke kami santrinya.
- ❖ Abah Suwardi dan Ibu Nurkhofifah tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, doa sepanjang waktu dan perjuangan yang tak pernah henti diberikan kepadaku, hingga membuatku sampai detik ini, diposisi saat ini. Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk panjenengan berdua.
- ❖ Keluarga terkasih terkhusus adek ku tercinta firman dan arsy tak lupa mbah uti ku yang selalu menemaniku sejak kecil sampai sekarang aku tumbuh besar.
- ❖ Dekanku ibu Dr. Siti Aimah S.Pd.I, M.si terimakasih atas dorongan selama proses penyelesaian skripsi
- ❖ Kepada bapak Harun Al-Rosyid M.Pd.I terimakasih atas arahan dan dukungannya
- ❖ Kaprodiku bapak Nurkhafid Nizam Fahmi terimakasih atas motivasi dan dorongannya.
- ❖ Kepada bapak Ahmad Nur Fauzi selaku dosen pembimbing saya, terimakasih atas arahan, motivasi dan dorongan hingga saat ini saya sudah selesai menyelesaikan skripsi

- ❖ *Seluruh dosen yang pernah mengajar selama di kampus IAIDA ini, terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan kepada saya.*
- ❖ *Terimakasih kepada segenap dewan guru SMP Plus Darussalam yang telah membantu mensukseskan skripsi, terkhusus bapak Muh Ishaq dan bapak Muhafidin yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai.*
- ❖ *Teman-teman ku yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menyemangati sampai selesai skripsi sampai saat ini.*
- ❖ *Segenap teman satu kamar dan teman seperjuangan skripsi.... terimakasih buat kalian yang selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Seluruh teman seperjuangan MPI 2018 terkhusus MPI B, terimakasih atas kerjasama, dorongan dan bantuan kalian selama ini.*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Azmi Faizatul Qoyyimah

NIM : 18111110044

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Rt 01, Rw 02, Dsn Jatisari, Desa Bomo, Kecamatan Blimbingsari,
Kabupaten Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 25 Maret 2022

Yang Menyatakan




Azmi Faizatul Qoyyimah
NIM: 18111110044

ABSTRACT

Qoyyimah, Azmi Faiza, 2022. Implementation of The Management Functions of The Lokal Content Learning Curriculum of The Islamic Boarding School Program in SMP Plus Darussalam The Learning Year 2021/2022. Essay. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Moh Nur Fauzi S.HI., M.H. Keyword: Curriculum Management, Local Content, Learning Islamic Boarding School Programs.

This research is motivated by the National Education Standards for SD/MI as a study material in this learning activity which refers to PP RI No.19 of 2005 Education Standards. Its scope includes: content standards; process standards; graduate competence standard; standards of educators and education personnel; standard of educational facilities and infrastructure; management standard; financing standards; and educational assessment standards. And also Law Number 20 of 2003, one of which states that the curriculum is prepared in accordance with the level of education within the framework of the Republik of Indonesia, including the demands of religious knowledge.

Purpose of this study was to determine the process of planning, organizing, implementing and evaluating the curriculum and local content learning at SMP Plus Darussalam. By applying three models of data analysis, namely: Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing and Verification.

Therefore this research was carried out at SMP Plus Darussalam which has an Islamic Boarding School program. This research is a descriptive analytic qualitative research. The method of data collection is done by documentation, observation, and in-depth interviews.

The results of this study indicate that: Curriculum planning in improving the local content learning program at SMP Plus Darussalam, Organizing local content learning in the Islamic boarding school program at SMP Plus Darussalam, Implementing the curriculum in improving the content learning program. The local content at SMP Plus Darussalam includes the implementation of local content learning for the Islamic boarding school program which consists of: PAI, Aswaja and the Qur'an. the form of curriculum evaluation in improving the learning of local content of the Islamic boarding school program at SMP Plus Darussalam.

ABSTRAK

**Qoyyimah, Azmi Faiza, 2022. Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam tahun Pembelajaran 2021-2022. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Moh Nur Fauzi S.HI., M.H.
Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Muatan Lokal, Pembelajaran Program Kepesantrenan.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Standar Nasional Pendidikan SD/MI sebagai bahan kajian dalam kegiatan pembelajaran ini yang mengacu pada PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lingkupnya yang meliputi: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana pendidikan; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan. Dan juga undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satunya menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Republik Indonesia, meliputi tuntutan ilmu agama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam.

Menerapkan tiga model analisis data yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verifying*). Oleh sebab itu penelitian ini di laksanakan di SMP Plus Darussalam yang memiliki program Kepesantrenan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan program pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus darussalam, Pengorganisasian pembelajaran muatan lokal dalm program kepsantrenan di SMP Plus Darussalam, Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatnkan program pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam meliputi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang terdiri dari: PAI, Aswaja dan Al-Qur'an. Bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita nikmat iman dan kesehatan sehingga kita diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dari lubuk hati kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafaa'at, S.Sos.I., M.H., pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nur Khafid Nizam Fahmi, M.H.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H selaku dosen pembimbing.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Bapak Muh Ishaq, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam.
8. Bapak Muhafidhin, S.Pd selaku WKS Kurikulum sekaligus pamong penelitian dari SMP Plus Darussalam.
9. Seluruh dewan guru SMP Plus Darussalam.
10. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 B Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

11. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga pikirannya demi terselesaikannya kepenulisan ini.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa laporan penelitian ini dapat ditemukan banyak sekali kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis menanti kritik dan saran pembaca untuk kemudian dapat dijadikan revisi dan kami tulis di masa yang selanjutnya. Dan semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Blokagung, 04 April 2022

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam.....	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Inggris.....	viii
Abstrak Bahasa Indonesia	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi	9
2. Manajemen Kurikulum	9
a. Manajemen	9
b. Kurikulum	13
c. Hakikat manajemen Kurikulum	18
3. Muatan Lokal	21
a. Pengertian Muatan Lokal	21
b. Fungsi Muatan Lokal	24
c. Tujuan Muatan Lokal	24
d. Ruang Lingkup Muatan Lokal	25

e. Sumber Bahan Pelajaran Muatan Lokal.....	26
f. langkah-langkah pelaksanaan Muatan Lokal.....	27
4. Pembelajaran dan Program Kepesantrenan.....	28
a. Pengertian Pembelajaran	28
b. Program Kepesantrenan	28
c. Tujuan Program Kepesantrenan	32
d. Elemen-elemen dalam Program Kepesantrenan	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Alur Pikir Peneliti	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Informan Peneliti.....	46
E. Data dan Sumber Data	46
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	49
H. Analisis Data	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Penelitian	52
B. Verifikasi Data Lapangan	56
1. Perencanaan Implementasi manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam.....	56
2. Pengorganisaian Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ..	64
3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ..	64
4. Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrena di SMP Plus Darussalam	66

BAB V PEMBAHASAN	69
A. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam	69
B. Pengorganisasian Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam	71
C. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrena di SMP Plus Darussalam	73
D. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam	75
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Teori.....	79
C. Keterbatasan Peneliti	80
D. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Nama Guru dan Karyawan SMP Plus Darussalam.....	50
Tabel 4.2 Data Peserta Didik dalam tiga Tahun Terakhir	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Plus Darussalam	51
Tabel 4.4 Daftar Guru Pengampu Muatan Lokal Program Kepesantrenan	61
Tabel 4.5 Struktur Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan.....	66
Tabel 4.6 Metode dan Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Denah SMP Plus Darussalam	48
Gambar 4.2 Wawancara kepada Bapak Muhafidhin selaku Waka Kurikulum	57
Gambar 4.3 Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 : Foto Copy Kartu Program Skripsi
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Cek Plagiasime
- Lampiran 6 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pengertian tersebut esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan menjadi tempat bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup (*life skill*) dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat. Peran penting pendidikan yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan diri sendiri, akan tetapi sangat penting juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dimana secara teoritis ataupun praktis, pendidikan adalah usaha sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem yang sedang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat, sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Hasil pendidikan

dikatakan baik atau buruknya itu ditentukan oleh kurikulumnya, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak (Yamin, 2009:3).

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Prihatin Eka, 2014:2).

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan formal dan informal dalam lingkungan masyarakat diarahkan bagi kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan (Sukmadinata, 1997:60). Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah atau sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna yang melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan islam (Nizar, 2002:33).

Standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

1. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
2. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
3. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan, pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.
4. Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP diatur dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah standar Kompetensi lulusan, Standar isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Akbar (2020) Sekolah Islam Terpadu poin yang pertama yaitu Ketuhanan yang maha Esa, karena inti dari kurikulum sekolah di mana dalam hal ini adalah ketuhanan yang maha Esa diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum, seperti halnya penerapan manajemen kurikulum di SMP Plus Darussalam yang penerapan kurikulumnya tidak hanya *Berkonkurensi* pada kurikulum kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan saja, akan tetapi SMP Plus Darussalam Ini mempunyai program Intensif materi seperti: Aswaja, PAI, Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dikemukakan di sini bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam memilih dan menentukan kurikulum adalah mengedepankan aspek agama/akhlak Karimah, kemudian selanjutnya baru segi duniawi/produk budaya, maka kurikulum pendidikan Islam lebih mengutamakan aspek agama dan kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashah/28: 77, yaitu :

وَأَبْنِعْ فِيْمَا ءَاتَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ صَلِّ وَسَلِّمْ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا صَلِّ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ أَلَلهُ إِلَيْكَ

صَلِّ وَ لَا تَبْنِعْ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ صَلِّ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ {77}

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan

bagaimana di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat rusak”.

Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak bisa dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Landasan kurikulum muatan lokal diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Maka dapat disimpulkan bahwa muatan lokal dapat dipahami sebagai materi khas dari sebuah satuan pendidikan.

Istilah pesantren berasal dari akar kata Santri “Pe-Santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “Pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Menurut (Mutohar, 2013:12) pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Adapun mata pelajaran yang ada di dalam muatan lokal program pesantren yaitu Aswaja, PAI, dan Al-Quran. Potret yang ada di lembaga pendidikan sekarang ini sedikit sekali lembaga pendidikan yang di dalamnya mengembangkan kurikulum dalam tuntutan agama, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang prospeknya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah atau madrasah di jenjang ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pendidikan di sekolah atau madrasah tidak hanya

terfokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik, tekstual dan bukan pada pendidikan yang kontekstual (Yamin, 2009:3).

Berdasarkan Observasi awal dilapangan, bahwasanya lembaga pendidikan di SMP Plus Darussalam. Masih menerapkan kurikulum KTSP dan K13, tapi kurikulum KTSP hanya diterapkan pada kelas 9 pada tahun pembelajaran 2019-2020. Sedangkan untuk kelas 7 dan 8 sudah menerapkan K13. Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti fokus pada kurikulum dan pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam?
4. Bagaimanakah Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan observasi awal peneliti adalah adanya pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dari sekolah yang mana menjadi keminatan yang baik dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan. Akan tetapi kurangnya durasi waktu yang diberikan sekolah untuk program ini. Dalam penelitian ini peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang sudah diterapkan di SMP Plus Darussalam untuk siswanya.

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang disebutkan, maka tujuan dari peneliti yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Proses Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam.
2. Mengetahui Pengorganisasian Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam.
3. Mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Di SMP Plus Darussalam.
4. Mengetahui Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam.

E. Kegunaan Penelitian Peneliti

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar pembaca menambah ilmu tentang Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk sekolah menengah pertama SMP Plus Darussalam diharapkan untuk penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang Implementasi manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam.
- c. Bagi IAIDA Blokagung diharapkan dapat dijadikan sumbangsi pengetahuan dan referansi berupa bacaan Ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ada relevansinya dengan beberapa masalah di penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang dan sempurna. Menurut Nurdin Usman (2002:70) implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah sebuah perencanaan yang sudah dianggap benar. Implementasi juga bisa bermakna pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (E. Mulyasa, 2013:56). Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan sebuah proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Manajemen Kurikulum

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata *manager* yang artinya menagani. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Bedjo Siswanto, 1990:3).

Manajemen dalam bahasa inggris berasal dari kata” *to manage*” yang artinya mengatur, mengurus, mengelola dan ketatalaksanaan manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas pekerjaan untuk menghasilkan produk cara yang efisien dan efektif, yang memberdayakan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia untuk keberhasilan kinerja yang optimal, dan adanya proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif (Saebani Ahmad, Komaruddin koko, 2016:17).

Istilah manajemen dalam bahasa arab istilah diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya(Al-Mu’ajim al-Wajiiz, 1972:286)

etimologi manajemen sendiri ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah karya organisasi.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja organisasi dapat berjalan maksimal, demikian juga dalam lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen pendidikan merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia (Al-Mu'ajim al- Wajiz, 1972:286).

Manajemen adalah seni kemahiran untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan usaha yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya serta memberi serius pelayanan yang baik kepada khalayak ramai (Panglaykin dan Tanzil, 1999:27).

Manajemen merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian” (Melayu SP. Hasibun, 1993:3).

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian melalui kegiatan orang lain” (Soebagio Atmodiworo, 2000:112).

Keberadaan satu organisasi sebagaimana halnya berbagai departemen pada satu pemerintahan, khususnya departemen pendidikan dan kebudayaan, sekolah, akademi, universitas dan kewenangan lain dalam bidang pendidikan atau sistem pendidikan yang dikelola para ahli yang disebut manajer. Dalam hal ini, para manajer akan melakukan kegiatan, yaitu: (1) Pengintegrasian

sumberdaya dalam mencapai sasaran secara efektif, (2) menjadi agen atau pelopor perubahan yang efektif, (3) memelihara dan mengembangkan sumberdayanya (K.B Everard, Geoffrey Morris, dan Ian Wilson, 2004:4).

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Engkoswara dan Aan Komariah,2010:85).

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dibahas, maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana secara efisien dan juga efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1) Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistematis, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Fungsi perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin (Nanang Fattah, 2004:49).

Pada tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Analisis kebutuhan
- (2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
- (3) Menentukan desain kurikulum
- (4) Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian (Dinn Wahyudin, 2014:33).

b) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya di kalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kepala sekolah harus dapat mempunyai kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga sekolah agar berjalan teratur, penuh kerja sama.

Tahap pengorganisasian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Perumusan rasional atau dasar pemikiran
- (b) Perumusan visi, misi, dan tujuan

- (c) Penentuan struktur dan isi program
- (d) Pemilihan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran
- (e) Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
- (f) Penentuan cara mengukur hasil belajar
- (g) Fungsi Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen sedangkan fungsi *Actuating* justru lebih banyak menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan tahap *motivating* ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan (George R. Terry dan Leslie W. Rule, 2012:9).

c) Fungsi controlling / Monitoring (Pengawasan)

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. *Monitoring* dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya (Muhaimin, dkk, 2009:373).

b. Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa arab secara bahasa berasal dari kata *كَيْدَجُ* dengan masdarnya *كَيْدَجَا* yang berarti suatu jalan atau cara yang ditempuh secara jelas

(Rusydi ahmad Tha'imah, 1410/1989:90). Kurikulum secara etimologiberasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah ini adalah yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish (Rusydi Ahmad Tha'imah wa Kamil Al-Naqah, 1427 H/2006 M).

Terminologi kurikulum sebagai suatu istilah sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedang dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah (Nasution, S, 1995:5-6).

1) Jenis-jenis Kurikulum

Jenis kurikulum teridri dari tiga yaitu, *separated subject curriculum*, *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*:

a) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*Separated Subject Curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

b) *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain. sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

c) *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.

2) Fungsi-fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Alexander Inglis dalam bukunya *Principle of secondary Education*, yaitu:

a) Fungsi Penyesuaian (*the adjust fine of adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu lingkungan fisik maupun lingkungan social (Zainal Arifin, 2011:93-94).

Sebagai makhluk Allah, anak didik perlu diarahkan melalui program pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sebagai *khalifah fil ardhi*, anak didik diharapkan mampu mengimplememntasikan nilai-nilai pendidikan yang telah dimiliki untuk mengabdikan kepada-Nya.

b) Fungsi Pengintegrasian (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Dalam hal ini, orientasi dan fungsi kurikulum adalah mendidik anak didik agar mempunyai pribadi yang integral. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat, pribadi yang integrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

c) Fungsi Perbedaan (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu anak didik. pada prinsipnya, potensi yang dimiliki anak didik itu memang berbeda-beda dan peran pendidikanlah yang mengembangkan potensi0potensi yang ada, sehingga anak didik dapat hidup dalam bermasyarakat yang senantiasa beraneka ragam namun satu tujuan pembangunan tersebut.

d) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Functin*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan anak didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, baik itu melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk belajar di masyarakat seandainya ia tidak mungkin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

e) Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Dalam fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada anak

didik dalam memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

f) Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Salah satu aspek pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan anak didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Fungsi diagnostic mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan anak didik untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila anak didik sudah mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahannya (Rusman,2009:3).

Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai suatu tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Zais (1976:7), menyatakan bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai program mata pelajaran, seperti halnya bahasa inggris, aljabar, sejarah, ekonomi, dan pelajaran lainnya. Dengan kata lain kurikulum mencakup suatu daftar atau judul mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah. Pandangan lain menyebutkan bahwa kurikulum merupakan sebuah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disediakan dalam rencana pembelajaran. Selain itu kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang direncanakan sekolah.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum.

Dari pendapat diatas bisa dipahami bahwa Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum disusun untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik, 1995:19).

c. Hakekat Manajemen Kurikulum

Dari pengertian manajemen, kurikulum, beserta komponen-komponen yang terdapat pula pengertian mengenai manajemen kurikulum itu sendiri, yaitu segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, yang merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Manajemen kurikulum karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Din Wahyudin, 2014:42).

Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam

pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. Salah satu landasan yang memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Manajemen kurikulum dapat juga diartikan sebagai suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat sebagaimana dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar (Mohammad Mustari, 2014:57).

Manajemen kurikulum juga memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum (Dinn Wahyudin, 2014:21). Pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif (Asepdan Dinding Nurdin, 2002:192).
- 2) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik; kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 3) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran' dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah proses yang mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Dalam konteks KTSP, Tita Lestari (2006:1) mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a) Tahap Perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) analisis kebutuhan, (b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi, (c) menentukan desain kurikulum, (d) membuat rencana induk seperti pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b) Tahap Pengembangan; meliputi langkah-langkah: (a) perumusan rasional atau dasar pemikiran, (b) perumusan visi, misi, dan tujuan, (c) penentuan struktur dan isi program, (d) pemilihan dan pengorganisasian materi, (e) pemilihan dan pengorganisasian materi, (f) pengorganisasian kegiatan pembelajaran, (g) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar, (h) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c) Tahap Implementasi; (a) penyusunan rencana pembelajaran, (b) penjabaran materi, (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran, (d) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, (e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, (6) Lingkungan pembelajaran.
- d) Tahap Penelitian; melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif.

3. Muatan Lokal

a. Pengertian muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing (Muslich, 2011:30). Disamping itu muatan lokal mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah tempat sekolah itu berkembang (Haromain, 2009:43).

Pengertian muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainnya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya (Idi, 2011:284). Maksud dari lingkungan alam ialah lingkungan alamiah yang ada di sekitar kehidupan kita, berupa benda-benda mati yang terbagi dalam empat bagian lingkungan, yaitu: pantai, daratan rendah termasuk dalamnya daerah aliran sungai, daratan tinggi, dan pegunungan atau gunung. Dengan kata lain, lingkungan alam adalah lingkungan hidup dan tidak hidup ditempat makhluk hidup tinggal dan membentuk ekosistem.

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainya berkaitan dengan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah. Isinya meliputi bahan pelajaran yang digunakan untuk

mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media panyampainya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal.

Definisi lain dari muatan lokal yaitu seperangkat rencana dan pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keberagaman daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, dan lingkungan masing-masing daerah serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, muatan lokal ialah program pendidikan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana sekolah itu berkembang. Muatan lokal wajib di pelajari bagi peserta didik yang berada di daerah tersebut.

Landasan pelaksanaan kurikulum muatan lokal mengacu pada surat keputusan menteri pendidikzn dan kebudayaan Nomor 0412/U/1987. Sebagai penjabarannya tertuang dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Nomor 173/C Kep/M/1987 (Dakir, 2004:101). Kemudian dalam perkembanganya keberadaan kurikulum muatan lkal menjadi bertambah kuat dengan dijadikannya muatan lokal sebagai isi dan struktur kurikulum yang harus diberikan pada tingkat dasar dan menengah. Hal ini tercantum dalam pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meneragkan bahwa sekolah dasar dan menengah terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu penegtahuan alam, ilmu pengtahuam sosial, seni dan buaday, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan /jurusan, dan muatan lokal (Muhammad Nasir, 2013:6-7).

Pengembangan kurikulum muatan lokal dimaksudkan untuk mengimbangi kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung oembangunan lokal. Sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya (Mulyasa, 2004:40).

Dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal membutuhkan penanganan secara profesional yang menjadi tanggung jawab pemangku kepentingan (*stakeholders*) yakni madrasah dan komite sekolah. Pengembangan mata pelajaran muatn oleh sekolah dan komite sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah, menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal, mengidentifikasibahan kajian muatan lokal, menentukan mata pelajaran muatan lokal.

Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan demikian, di samping mendukung pembangunan daerah dan pembangunan nasional maka perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum muatan lokal sebaiknya dirancang dengan memperhatikan keseimbangan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Hal ini perlu dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan selaras antara kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal gar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

b. Fungsi muatan lokal

1) Fungsi Penyesuaian

Sekolah/madrasah merupakan komponen yang tidak lepas dari masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah/madrasah harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan daerah, dan masyarakat setempat.

2) Fungsi Integrasi

Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Oleh sebab itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya serta berfungsi dalam membentuk dan mengntegrasikan ribadi peserta didik dengan masyarakat.

3) Fungsi Perbedaan

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, maka muatan lokal adalah program pendidikan yang bersifat luwe, artinya program yang dalam pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik di lingkungan daerahnya.

c. Tujuan Muatan Lokal

Tujuan muatan lokal dijelaskan dalam Depdiknas, yakni untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Selain itu, tujuan dari muatan lokal adalah untuk membangun potensi yang dimiliki pada masing-masing daerah. Karena keragaman budaya pada setiap

daerah berbeda-beda, maka hal ini perlu dipertahankan sebagai bagian dari budaya Indonesia.

Selain itu tujuan yang telah dijelaskan di atas tujuan muatan lokal secara ringkas penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal juga mempunyai tujuan langsung dan tujuan tidak langsung.

d. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Ruang lingkup dalam muatan lokal perlu diperhatikan agar dalam prosesnya sesuai dengan kebutuhan yang ada di daerahnya masing-masing. Dalam hal ini ruang lingkup muatan lokal terbagi menjadi ruang lingkup keadaan dan kebutuhan daerah serta lingkup isi/jenid muatan lokal yang diuraikan di bawah ini:

1) Lingkup keadaan daerah dan kebutuhan daerah

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan kebutuhan daerah merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, dan disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

2) Lingkup isi/jenis muatan lokal

Lingkup isi/jenis dalam muatan lokal dapat berubah: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Mandarin dll), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, keagamaan, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas di lingkungan alam sekitar, serta hal yang dianggap perlu oleh daerah sesuai kebutuhan dan karakteristik daerah tersebut.

Penjelasan mengenai ruang lingkup di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam menentukan muatan lokal harus melihat situasi dan kondisi yang dibutuhkan serta potensi yang ada dalam masyarakat. Selain itu mengajarkan pada peserta didik tentang lingkungannya, muatan lokal dapat meningkatkan kelangsungan hidup di daerahnya.

e. Sumber Bahan Pelajaran Muatan Lokal

Dalam menentukan sumber bahan pelajaran muatan lokal memerlukan kerja sama pihak-pihak yang terkait, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lingkungan daerah. Bahan pengajaran yang perlu dikembangkan sebagai penambah bahan kurikulum pendidikan nasional akan berkisar pada beberapa konsep diantaranya:

- 1) Bahasa terutama bahasa daerah
- 2) Nilai-nilai budaya masyarakat, seperti adat istiadat, norma susila, etika dalam Lingkungan geografis daerah setempat
- 3) Lingkungan alam daerah setempat
- 4) Kesenian yang ada pada masyarakat setempat
- 5) Berbagai jenis kesenian masyarakat yang sedang berkembang dan diperlukan masyarakat setempat
- 6) Aspek penduduk/masyarakat daerah setempat
- 7) Olahraga dan kesenian masyarakat setempat

Dari konsep diatas, tentu sangatlah berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Setiap daerah mempunyai karakteristik masing-masing yang menjadi keanekaragaman budaya di Indonesia. oleh karena itu, konsep pengembangan dan penulisan sebagai bahan ajar untuk peserta didik harus dilaksanakan dengan adanya dukungan dn bantuan dari seluruh pihak daerah

setempat. Bahan muatan lokal itu sendiri memiliki ciri-ciri yang khas dibandingkan dengan bahan ajar di luar muatan lokal.

Dalam mengembangkan bahan mata pelajaran muatan lokal sepenuhnya ditangani oleh sekolah dan komite sekolah yang membutuhkan penanganan secara profesional, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memperhatikan keseimbangan dari kurikulum 2013. Proses penentuan sumber bahan pelajaran muatan lokal juga berdasarkan potensi dan kebutuhan yang ada pada masing-masing daerah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Muatan Lokal

Berikut adalah rambu-rambu pelaksanaan pendidikan muatan lokal di satuan pendidikan:

- 1) Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat pra satuan pendidikan hingga satuan pendidikan hingga satuan pendidikan menengah. Khusus pada jenjang pra satuan pendidikan, muatan lokal tidak berbentuk sebagai mata pelajaran.
- 2) Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan atau bahan kajian yang dipadukan kedalam mata pelajaran lain dan atau pengembangan diri.
- 3) Alokasi waktu adalah dua jam per minggu jika muatan lokal berupa mata pelajaran khusus muatan lokal.
- 4) Muatan lokal dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun atau bahkan selama tiga tahun.
- 5) Proses pembelajaran muatan lokal mencakup empat aspek (kognitif, efektif, psikomotor dan action).

- 6) Penilaian pembelajaran muatan lokal mengutamakan untuk kerja, produk, dan portofolio.
 - 7) Satuan pendidikan dapat menentukan satu lebih jenis bahan kajian mata pelajaran muatan lokal.
 - 8) Penyelenggaraan muatan lokal diselenggarakan sesuai dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan.
 - 9) Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain.
4. Pembelajaran Program Kepesantrenan

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010:136). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru peserta didik. interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan dimulai (Syaiful Bahri, 2010:1).

b. Program Kepesantrenan

Istilah pesantren sesungguhnya berasal dari kata *santri*, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal oara santri dalam menimba ilmu agama. Kata santri juga berarti orang yang mendalami pengetahuannya dalam bidang agama Islam. Sebagai bagian penting dari pesantren, santri merupakan sekelompok orang yang memiliki ketekunan dalam mempelajari kajian kitab-kitab kunung (klasik) yang memuat berbagai

ilmu agama, seperti fiqih, tasawuf, tafsir, tauhid, hadits, Aswaja dan sebagainya (Mohammad Takdir, 2018:22-23).

Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu keislaman yang dipimpin oleh seorang kyai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dengan bantuan dari ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada santri melalui metode dan teknis yang khas. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai wadah wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama (Kompri, 2018:2).

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh lingkungan masyarakat sekitar, dengan sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharisantik serta independen dalam segala hal (Rini Setyaningsih, 2016:69).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, tampak jelas bahwa prinsip-prinsip pendidikan di pesantren bersifat *teosentris*. Orientasi pendidikan pesantren memusat pada sikap *taqarub* (mendekatkan diri kepada Allah dengan keteguhan dan ketataan berivadah serta melaksanakan doktrin-doktrin agama secara ketat) dan sikap *tahasun* (melaksanakan amal saleh, baik secara invidual maupun kesalehan sosial, dan perilaku yang etis serta bermanfaat (Nurkholis, 2015:58).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang merupakan wadah tempat berlangsungnya pembelajaran khusus tentang kajian ilmu keislaman, yang memiliki sistem kompleks dan dinamis. Dilihat dari kegiatannya, pesantren menjadi satuan pendidikan bukan hanya sebatas tempat menginap santri. Akan tetapi keberadaan pesantren sendiri sebagai

suatu tatanan sistem yang mempunyai unsur yang saling berkaitan. Pesantren sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan yang jelas dimana melibatkan banyak sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan baik yang bersifat individu ataupun kelembagaan.

Dalam definisi lain pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang setidaknya memiliki 5 unsur pokok, yaitu: kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan. Berdirinya pesantren juga diprakarsai oleh walisongo yaitu Syeh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari gujarat india. Para walisongo tidak begitu kesulitan untuk mendirikan pesantren karena sudah ada sebelumnya Instiusi Pendidikan Hindu-Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai tempat belajar mengajar bagi para bikhsu dan pendeta di indonesia. pada masa perkembangan islam, biara, dan asrama tersebut tidak berubah bentuk akan tetapi isinya berubah dari ajaran Hindu-Budha diganti dengan ajaran Islam, yang kemudian dijadikan dasar peletak berdirinya pesantren.

Mengenai profil pesantren mendefinisikan Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional dalam perkembangannya dikelompokkan menjadi beberapa bentuk. Dalam penyelenggaraan sistem pengajaran dan pembinaanya Pondok pesantren dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu (Sudjoko Prasadjo (1982:90):

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab yang ditulis dalam

bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan sedangkan santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama. Model pesanten seperti ini masih memegang teguh penyampaian dengan pola tradisional dalam pengajaran nilai-nilai Islam, ilmu yang dipelajaripun sama seperti pesantren model ini yaitu dikaji dan perbedaannya pada Kyai di setiap pesantren.

2) Pondok Pesantren Tradisional Modern

Pesantren Model seperti ini merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang menggabungkan sistem madrasi (klasikal) yang mengarah pada sistem atau pola modern dari segi pengajaran dan penyampainnya. Sistem pengajaran dalam lembaga pesantren seperti ini menggunakan cara tradisional (sistem sorogan, bandongan, dan wetonan) dan juga memakai sistem modern (pembagian kelas) dengan menggunakan tingkat kemampuan santri. di pesantren ini juga mengadakan pendidikan formal untuk memberikan keseimbangan antara tuntunan duniawi dan ukhrowi (Masdar F Masud:76).

3) Pondok Pesantren Modern

Pesantren modern merupakan pesantren yang menggunakan sistem baru dan pengajarnya, seperti memakai cara diskusi dan tanya jawab, adanya pendidikan kemasyarakatan, dan juga adanya organisasi pelajar.

Peranan penting pondok pesantren disini terus berkembang dari masa ke masa. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan keagamaan pada perkembangan selanjutnya pesantren membuka

lembaga formal, baik yang berafiliasi dengan pendidikan agama maupun dengan pendidikan umum (Anas Madhuri, 2002:18).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam (Nurhayati.anin, 2010:47).

Program kepesantrenan merupakan sistem pendidikan yang menyelenggarakan pelajaran islam sesuai kurikulum yang disusun dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan tujuan untuk memperdalam agama dan membina calon-calon ulama.

Istilah program kepesantrenan memiliki prinsip seperti madrasah diniyah, dimana madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak dididik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan juga bahwa program kepesantrenan merupakan satu sistem pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantrenyang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

c. Tujuan program kepesantrenan

Tujuan dari program kepesantrenaan tidak hanya untuk mencetak santri yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, namun juga mampu

mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal sebagai landasan fundamental dalam memperkuat hakikat pendidikan Islam. Hakikat tujuan program kepesantrenan sejatinya berupaya meningkatkan kualitas sumber daya umat Islam agar terus semangat dalam mencari ilmu dan meningkatkan potensi ke arah yang menjanjikan (Mohammad Takdir, 2018:274).

Pondok pesantren memiliki tujuan tidak teryang berbeda-beda, karena sikap filosofis para kyai secara individual tidak sama, ada yang luas ada yang sempit. Namun, tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Khusus: mempersiapkan santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum: membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

d. Elemen-elemen dalam program kepesantrenan

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren memiliki karakteristik yang mendukung berjalannya seluruh proses kegiatan pesantren. Karakteristik tersebut tentunya berbeda-beda antara pesantren yang satu dengan yang lainnya, demi tercapainya keberhasilan dalam dunia pesantren, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan harus di perhatikan untuk menancapkan kiprahnya dalam dunia pergulatan pendidikan Islam di Nusantara.

Program kepesantrenan harus selalu melakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajarannya agar tetap relevan dan survive. Oleh karena itu, pesantren harus mampu mewujudkan kurikulum yang sinergik

dengan memadukan akar tradisi modernitas (Mujamil Qomar, 2006:73). Salah satu hal yang dapat dirubah dalam tolak ukur keberhasilan pesantren atau evaluasi kurikulum di pesantren adalah dengan merubah ukuran keberhasilan pesantren yang selama ini bersandar pada kemahiran membaca kitab kuning. Realitas ini dikarenakan kompleksnya permasalahan umat yang dihadapkan kepada masyarakat sekarang. Karenanya, seorang santri tidak cukup hanya bermodal kemampuan mencerna kitab-kitab kuning, tetapi juga dituntut untuk mengkorelasikan dengan disiplin ilmu-ilmu humaniora (amin Haedari, 2001:10).

d. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu juga kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

1. Hasil Penelitian dari Hamid Khoiri Tahun 2019

Penelitian Hamid Khoiri Tahun 2019, berjudul *“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan sudah dilakukan yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum dengan menggunakan pembelajaran muatan lokal dalam program kepesantrenan di Sekolah/Madrasah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini peneliti meneliti tentang pengembangan pendidikan karakter muatan lokal berbasis pesantren. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan

dapat dilihat hasil dari penelitian bahwa, implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pondok pesantren di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang didukung oleh faktor pendukung.

2. Hasil Penelitian dari Nurun A'inul Karimah tahun 2021

Penelitian Nurun A'inul Karimah Tahun 2021, berjudul "*Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten banyumas*". Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Dan perbedaan dari penelitian ini lebih menfokuskan kemanajemen kurikulum muatan lokal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren ini dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

3. Hasil Penelitian dari Yuliani Syafa'atunnisa Tahun 2018

Penelitian Yuliani Syafa'atunnisa Tahun 2018, berjudul "*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*". Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus ke manajemen kurikulum muatan lokal dan tidak membahas tentang pembelajaran muatan lokal di dalam sekolah yang berbasis pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum akan baik dan benar dengan cara melakukan langkah-langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tindak lanjut, pengawasan serta evaluasi.

4. Hasil Penelitian dari Andhika Wirabhakti

Penelitian Andhika Wirabhakti Tahun 2021, berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah”*. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan. Perbedaan dalam penelitian ini lebih menfokuskan kemanajemen kurikulum program kepesantrenan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama, pelaksanaan kurikulum dalam meingkatkan ilmu agama dan bentuk evaluasi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hamid Khoiri (Implementasi Kurikulum muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, Tesis, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIAN Metro Lampung Tengah, 2019)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Kurikulum dengan menggunakan pembelajaran muatan lokal dalam program kepesantrenan di Sekolah /Madrasah	Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pondok pesantren di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang didukung oleh faktor pendukung dari pihak yayasan, lingkungan yang mendukung dan religius, minat orang tua yang tinggi dalam menyekolahkan anaknya ke madrasah

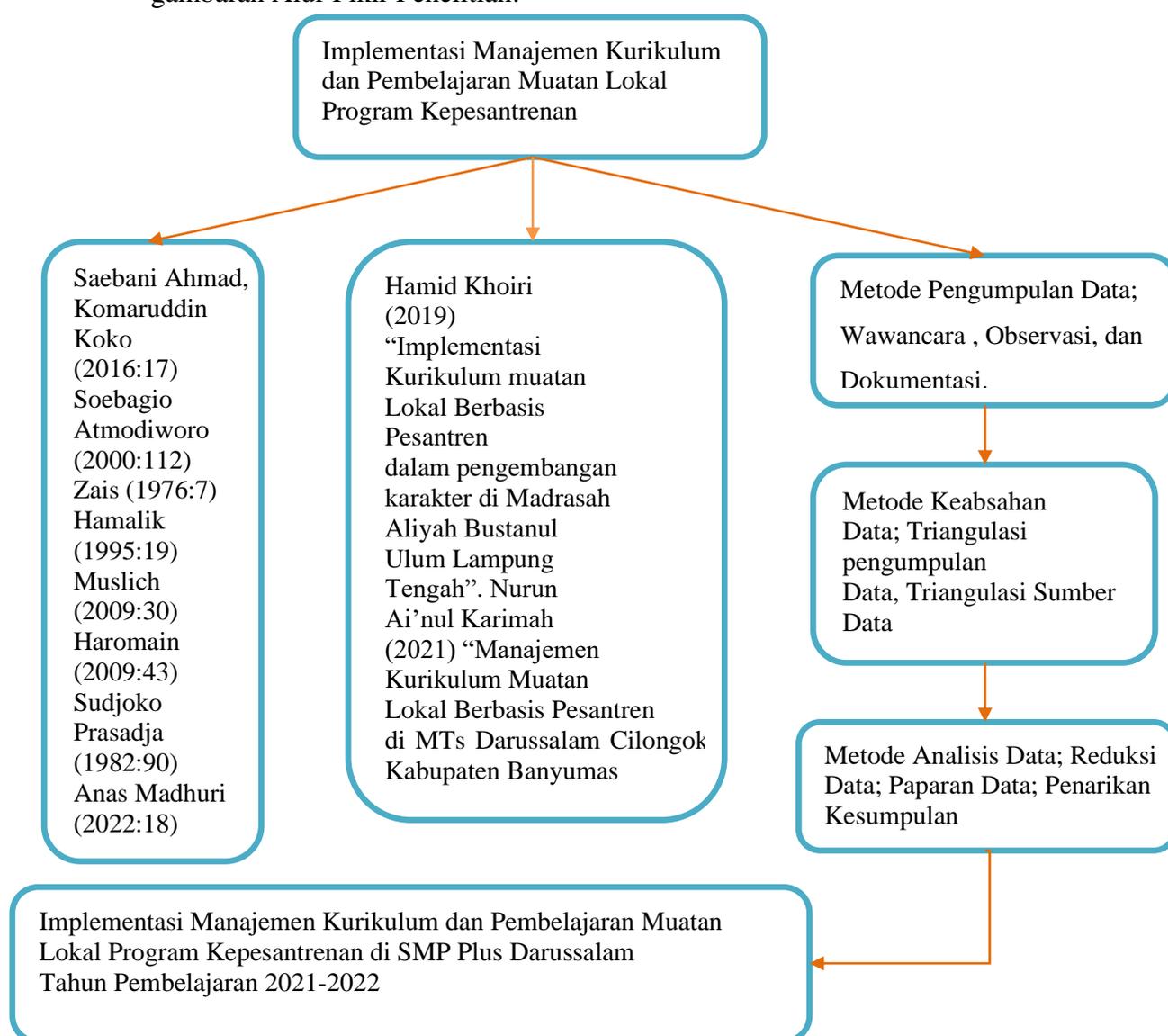
2.	Nurun Ai'nul Karimah (Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren	Dalam penelitian ini lebih menfokuskan kemanajemen kurikulum muatan lokal sedangkan penelitian proposal juga difokuskan ke pembelajaran muatan lokal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren ini dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi
3.	Yuliani Syafa'atunnisa (Pelaksanaan manajemen Kurikulum Muatan lokal Berbasis Pesantren di MTs Al- Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIAN Purwokerto, 2018)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum Muatan lokal Berbasis Pesantren	Dalam penelitian ini lebih menfokuskan ke manajemen kurikulum muatan lokal dan tidak membahas tentang pembelajaran muatan lokal di dalam sekolah yang berbasis pesantren	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum akan baik dan benar dengan cara melakukan langkah-langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tindak lanjut, pengawasan serta evaluasi
4.	Andhika Wirabhakti (Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi,	Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dengan menggunakan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di sekolah	Dalam Penelitian ini lebih menfokuskan pada manajemen program kepesantrenan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Bahwa Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama, pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama dan bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama.

	Jawa Barat, Indonesia, 2021)			
--	---------------------------------	--	--	--

Sumber : Data olahan Peneliti, Februari 2022

e. Alur Pikir Penelitian

Alur Pikir Penelitian merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Berikut gambaran Alur Pikir Penelitian:



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian
Sumber: Data Olahan Penelitian, Februari 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik atau sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah atau objek yang apa adanya. Dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini dipilih untuk menggali data agar dapat menghasilkan hasil yang benar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) menyatakan Bahwa pada tahap deskriptif peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, yaitu di SMP Plus Darussalam. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin 13 Desember 2021. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMP Plus Darussalam dikarenakan Lembaga sekolah di SMP Plus Darussalam terdapat pembelajaran Muatan Lokal dalam program Kepesantrenan

dimana siswa dan siwi di SMP Plus Darussalam adalah santri dan tidak ada siswa ataupun siswi yang dari luar.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti dapat membangun keakraban baik dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2000: 20) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2013:305-306).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci utama dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan.

D. Informan Penelitian

Dalam Informan penelitian ini melibatkan *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam sebagai penanggung jawab kegiatan dan program sekolah serta mengkoordinir.
2. Waka Kurikulum SMP Plus Darussalam sebagai penanggung jawab kurikulum yang diterapkan di sekolah.
3. Guru sebagai perencana, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Peserta didik SMP Plus Darussalam

Data yang ada dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal dalam program kepesantrenan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari berbagai sumber yang kompeten.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber data akan berkembang setelah peneliti berbaur langsung ke lapangan karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Penelitian ini mendapatkan data primer dimana sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan diantaranya orang-orang yang menjadi kunci dalam penelitian ini yang meliputi: Kepala Sekolah, Wks Kurikulum, guru pengampu Muatan Lokal di SMP Plus Darussalam. Adapun data primer yang sudah didapatkan antara lain dokumentasi tertulis, arsip sekolah, dengan menggunakan cara ini peneliti akan menghasilkan data yang beranekaragam.

1. Data Primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala sekolah SMP Plus Darussalam untuk mendapatkan informasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

2. Data Sekunder

Sumber ini didapatkan dari Waka Kurikulum untuk mendapatkan data terkait manajemen kurikulum yang berada di SMP Plus Darussalam.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data dan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendala (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. “Metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Suharsimi Arikunto, 2010:199).

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non *partisipan*. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Dalam observasi non partisipan “kehadiran peneliti hanya unruk melakukan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti” (Tobronim, Imam Suprayogo, 2003:168).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selanjutnya juga dapat dikatan sebagai “Setiap bahan tertulis maupun film yang

tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, Lexy J:216). Dokumen yang dipilih harus sesuai dengan penelitian dan fokus penelitian yang berhubungan dengan penelitian atau data yang terkait tentang Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Keabsahan data sendiri memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dari keabsahan data yang ditemukan maka peneliti menggunakan Komponen Triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi pengumpulan data

Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk bisa mengecek suatu informasi yang diperoleh

2. Triangulasi sumber data

Dengan mencari sebuah informasi dari informan melalui peninggalan tertulis, catatan resmi atau gambaran lokasi yang diteliti.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Nasution:248). Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Paparan data (*data display*); (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Adapun penjabaran teknik Analisis data yang diterapkan selama proses penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti tema, pola dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014:338). Dengan demikian reduksi data menggambarkan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

2. Paparan Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Sugiyono, 2014:341). Sehingga dengan cara menyajikan data ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verifying*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah menarik sebuah kesimpulan. Dengan dituangkan dalam bentuk gambaran utuh dari objek

penelitian yang berdasarkan data yang sudah dikumpulkan agar mudah dipahami dan diuji kebenarannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah SMP Plus Darussalam

SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah lembaga pendidikan menengah pertama didalam pesantren Darussalam Blokagung yang berdiri sejak tahun 1994.

Awal berdirinya SMP Plus Darussalam adalah inisiatif Pengasuh Yayasan PP. Darussalam untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang berbeda dengan pendidikan menengah pertama konvensional lainnya, yaitu lembaga Pendidikan Menengah Pertama yang menghasilkan Lulusan yang multi talenta dengan tetap tidak meninggalkan makna seutuhnya alumni pesantren. Maka pada tahun 1994 didirikan Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Plus Darussalam, Plus mengandung makna lembaga pendidikan umum dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang juga dibekali dengan Pendidikan Diniyah Kepesantrenan yang merupakan binaan Kementrian Agama. Karena itulah SMP Plus Darussalam adalah Lembaga Pendidikan yang sangat beda pengelolaannya dengan Sekolah pada umumnya, apa lagi dikuatkan dengan terekrutnya SMP Plus Darussalam dalam salah satu SMP Berbasis Pesantren sejak tahun 2008 yang berada dibawah naungan dua departemen sekaligus yaitu Kemendiknas dan Kemenag, sehingga

lebih memperkokoh SMP Plus Darussalam secara manajemen pengelolaannya. Oleh sebab itu setiap siswa/santri di SMP Plus Darussalam wajib menetap didalam Pesantren dengan tanpa terkecuali dan bisa dikatakan SMP Plus Darussalam adalah satu-satunya lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang menerapkan sistem boarding School dalam pengelolaannya.

Dalam perkembangannya SMP Plus Darussalam memperluas manajemennya dengan membuka program kelas Unggulan, yang hingga saat ini telah memiliki dua program unggulan (sains dan tahfid) baik kelas putra maupun putri.

Program Sains lebih memprioritaskan kemampuan dalam ilmu matematik dan Ipa yang di aplikasikan dengan kemampuan Bahasa inggris dan IT. Begitupun dengan program Tahfid yang juga dibekali dengan kemampuan IT, dengan target Tahfid minimal 9 Juz Selama menempuh Pendidikan di SMP Plus Darussalam.

Tenaga SMP Plus Darussalam yang sebagian besar merupakan tenaga profesional dibidangnya yang telah mendapat pengakuan pemerintah dengan terbitnya Sertifikat Pendidik bagi sebagian besar Gurunya, juga latar belakang pendidikan yang dimiliki hampir keseluruhan adalah tamatan S.2, dan demi memperkokoh sistem pengelolaan SMP Plus Darussalam juga melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang bisa dikatakan lengkap, dengan adanya Lab. TIK sejumlah 3 ruang dengan peralatan sebanyak 120 unit Komputer dengan spesifikasi Core i5, juga Lab IPA dan Lab Bahasa.

2. Profil SMP Plus Darussalam

SMP Plus Darussalam sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta dengan model Sekolah Standar Nasional (SSN) telah memperoleh akreditasi dengan nilai “A”, dengan NSS : 202052523170, NIS : 200470, dan NPSN : 20525573. SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah lembaga pendidikan menengah pertama didalam pesantren Darussalam Blokagung yang berdiri sejak tahun 1994,yang terletak di Jln. PONPES DARUSSALAM Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Kecamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 Km² yang dibagi 6 desa (Dasri, Karangmulyo, Karangdoro, Tegalsari, Tegalrejo, Tamansari). Wilayah kecamatan ini dilewati tiga sungai yaitu Sungai Setail, Sungai Pecari dan Sungai Panduman.

Kecamatan Tegalsari memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Genteng
- b. Sebelah Laut : Kecamatan Genteng
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Gambiran
- d. Sebelah Tenggara : Kecamatan Bangorejo
- e. Sebelah Selatan : Kecamatan Bangorejo
- f. Sebelah Barat Daya : Kecamatan Siliragung
- g. Sebelah Barat : Kecamatan Glenmore dan Kecamatan Siliragung
- h. Sebelah Barat Laut : Kecamatan Glenmore

Desa Karangdoro adalah sebuah Desa di Kabupaten Banyuwangi yang berada di wilayah Kecamatan Tegalsari, tepatnya 57 km dari pusat ibukota Kabupaten,yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam dan 6 km dari pusat ibukota Kecamatan, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 12 menit.

Adapun batas-batas Desa Karangdoro sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Dasri Kecamatan Tegalsari
- 2) Sebelah Timur : Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari
- 3) Sebelah Selatan : Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari
- 4) Sebelah Barat : Desa Barurejo Kecamatan Siliragung



Gambar 4.1 Denah SMP Plus Darussalam

Visi SMP Plus Darussalam adalah Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Kopetensi Akademik, Teknologi, Life Skill. SMP Plus Darussalam juga mempunyai Misi sebagai berikut:

- a) Membudayakan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari yang di Integrasikan Dengan Pendidikan Pesantren.
- b) Mewujudkan Sistem Pembelajaran yang Inovatif dan Proposional.
- c) Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik secara

Dengan berkembang nya zaman, SMP Plus Darussalam juga terus berkembang yang semula mempunyai Program Unggulan dan Reguler saja, selanjutnya SMP Plus Darussalam membuka Program Unggulan Tahfidz yang ditempatkan di asrama khusus yaitu asrama Al-Aziziyah. Kesuksesan dan berkembangnya SMP Plus Darussalam ini tidak lepas dari dukungan para tenaga kerja yang terlibat didalamnya, salah satunya adalah tenaga pendidik dan *staff*.

3. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Plus Darussalam

Guru SMP Plus Darussalam selain mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, juga harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Dari hasil observasi penulis lakukan pada tanggal 13 Februari 2022, jumlah guru keseluruhan mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 43 orang. Dari guru-guru tersebut 15 orang diantaranya mengajar kurikulum muatan lokal program kepesantrenan.

Latar belakang guru dan karyawan di SMP Plus Darussalam beragama islam, mempunyai bekal pendidikan formal dan non formal, serta mereka selain aktif mengajar di sekolah juga memiliki pekerjaan di rumah, dan sebagian bekerja di instansi lain. Adapun guru dan karyawan yang bertugas di SMP Plus Darussalam merupakan orang yang diangkat oleh ketua yayasan berdasarkan musyawarah pengurus yayasan, dalam penugasan tersebut lebih ditekankan pada aspek pengkaderan dan sistem kekeluargaan dalam pembagian tanggung jawabnya.

Latar belakang lulusan tenaga guru dan karyawan di SMP Plus Darussalam. Adapun 6 guru berpendidikan terakhir S2, selain itu terdapat 33 guru berpendidikan terakhir S1.

Berikut Struktur Personalia SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022:

Tabel 4.1

Nama guru dan karyawan SMP Plus Darussalam

NO	NAMA	JABATAN
1.	MUH. ISHAQ, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	MUKAFIDHIN, S.Pd.	Kaur. Kurikulum & BP/BK Putra
3.	AKHMAD MUMFADLIL, S.Pd.	Bendahara Sekolah
4.	SURYONO, S.Pd., M.Pd.I	Team LPMI 1
5.	IMAM SYAFI'I, S.Pd., M.Pd.I	Team LPMI 2
6.	NUR FATONI, S.Sos.I., M.Pd.I	Team LPMI 3
7.	MASKUB, S.Pd.	Kaur Kesiswaan

8.	ANDIK HERMAWAN, S.Pd.	Kaur Sarpras & Koord. Perpustakaan
9.	M. ARIF, S.Pd	Kaur Humasy & Koord. Asr SMP
10.	SISWANTO	Koord. Bahasa Asrama
11.	M. NIJA FARIQI, M.Pd.	Pembina Osis Putra
12.	RENI FITRIA RAHMAWATI, S.Pd.	Pembina Osis Putri
13.	MUMFARIDA, S.Pd.I	BP/BK Putri & Dansos
14.	SUSENO, S.Pd.I.	Koord Operator
15.	ARIF ROFI QURROHMAN	Dapodik
16.	LUKLUR NUR RAHMAH, S.Pd., SPd.I	Bag. Perencanaan BOS
17.	ABDUL AZIZ, S.Pd.,	Koord. Unit Yayasan, LKS & Edupay
18.	KANZUL FIKRI, S.Pd.	Ketua Staff Tata Usaha
19.	SURYONO, S.Pd., M.Pd.I	Wali Kelas VII A
20.	NUR INAYAH, S.Pd.I	Wali Kelas VII B
21.	IMROATUN, S.Si	Wali Kelas VII C
22.	MAZROATUL HASANAH, S.Pd.I	Wali Kelas VII D
23.	SHLVIA ANGGRAINI, S.Pd.	Wali Kelas VII E
24.	IMAM SAFI'I, S.Pd., M.Pd.I	Wali Kelas VII F
25.	TRIWYANTO, S.Pd.	Wali Kelas VII G
26.	M. ALI MUSTHOFA, S.Pd.I	Wali Kelas VII H
27.	ANDI KRISWANTO, M.Pd.I	Wali Kelas VII I
28.	MUMFARIDA, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A
29.	ANIS HIDAYATI, S.Pd.	Wali Kelas VIII B
30.	NUR JAMILAH, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII C
31.	NANDA HILDA FAHMIDIA, S.Pd.	Wali Kelas VIII D
32.	RIZA FAHLEVI SARI, S.Pd.	Wali Kelas VIII E
33.	SISWANTO	Wali Kelas VIII F
34.	ABDUL AZIZ, S.Pd.	Wali Kelas VIII G
35.	H. ACH. ROKHANI, S.Sos.I	Wali Kelas VIII H
36.	ZAENAL MUTTAQIN, S.Pd.	Wali Kelas VIII I
37.	ANIK ROSIDAH, S.Pd.	Wali Kelas IX A
38.	DEWI KHOFSOH, S.Pd.	Wali Kelas IX B
39.	NUR UMAMAH JAMIL, S.Pd.	Wali Kelas IX C
40.	LUKLUR NUR RAHMAH, S.Pd., S.Pd.I	Wali Kelas IX D
41.	MIFTAH, S.Pd.	Wali Kelas IX E
42.	NUR FATONI, S.Pd., M.Pd.I	Wali Kelas IX F
43.	M. SYAIFUL BAHRI, S.Sos.I	Wali Kelas IX G

Sumber: Data Olahan Penelitian, Februari 2022

4. Keadaan Peserta didik SMP Plus Darussalam

Dalam tiga tahun terakhir jumlah peserta didik di SMP Plus Darussalam selalu meningkat. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah peserta didik 243 peserta didik, di tahun ajaran 2019/2020 jumlah 272 peserta didik, dan pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah 294 peserta didik. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik dalam 3 tahun terakhir

NO	TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	2018/2019	97	146	243
2.	2019/2020	107	165	272
3.	2020/2021	120	174	294
	Sub Total	324	485	809

Sumber: Data olahan Peneliti, Februari 2022

5. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darussalam

Kondisi sarana dan prasarana SMP Plus Darussalam dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Plus Darussalam diperoleh dari dana BOS, sumbangan komite sekolah dan dari sumber-sumber lainnya. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi siswa terutama siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang non kurikulum (Ekstrakurikuler).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat sarana dan prasarana yang sangat membantu madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Plus Darussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Plus Darussalam

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1 Lokal	Kondisi Baik
2	Ruang Bendahara	1 Lokal	Kondisi Baik
3	Ruang TU	1 Lokal	Kondisi Baik
4	Laboratorium MIPA	1 Lokal	Kondisi Baik
5	Laboratorium Komputer	3 Lokal	Kondisi Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Belum Lengkap

7	Masjid /Musholla	1 Lokal	Kondisi Baik
8	Koperasi	1 Lokal	Kondisi Baik
9	Ruang Multimedia	1 Lokal	Kondisi Baik
10	Lapangan Sepak Bola	1 Lokal	Kondisi Baik
11	Gedung Yayasan	1 Lokal	Kondisi Baik
12	Ruang Osis	1 Lokal	Kondisi Baik
13	Pos Satpam	1 Lokal	Kondisi Baik
14	Tempat Parkir	1 Lokal	Kondisi Baik
15	Kamar Mandi	2 Lokal	Kondisi Baik
16	Ruang Gudang	1 Lokal	Kondisi Baik
17	Aula	1 Lokal	Kondisi Baik
18	Ruang Guru	1 Lokal	Kondisi Baik
19	Ruang Tamu	1 Lokal	Kondisi Baik
20	Dapur	1 Lokal	Kondisi Baik
21	Asrama Putra	3 Lokal	Kondisi Baik
22	Asrama Putri	3 Lokal	Kondisi Baik
23	Ruang BP	1 Lokal	Kondisi Baik
24	Rebana	1 Set	Kondisi Baik
25	Sanggar Pramuka	1 Lokal	Kondisi Baik

Sumber: Dokumentasi dan Observasi SMP Plus Darussalam Tahun 2022, Sarana dan Prasarana

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Plus Darussalam

kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non-pelajaran atau kegiatan non-formal yang dilakukan disatuan pendidikan kepada peserta didik sekolah yang umumnya dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, yang diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kompetensi bidang masing-masing. Di dalam SMP Plus Darussalam Blokagung sendiri memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Seni Tari

Tujuan Kegiatan seni tari yaitu: Memperhalus rasa yang ada pada siswa agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni yang ada pada diri anak melalui gerak tari, Sebagai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Mengenalkan dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap seni tari, dan Sebagai sarana dan wadah untuk menggali ekspresi, potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni.

b. Melukis

Ekstrakurikuler seni lukis merupakan salah satu ekstra yang dapat menampung siswa-siswi yang memiliki keahlian dibidang seni. Tujuan dari Extrakurikuler seni lukis adalah Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang melukis, Menguasai teknik dasar melukis dengan berbagai media, Dapat melukis dengan berbagai media. Target yang harus dicapai adalah Peserta didik dapat dengan baik melukis, baik melukis bertemakan lingkungan, kesehatan, ataupun membuat slogan.

c. Tata Rias/Kecantikan

Tata Rias adalah salah satu ekstra yang paling digemari oleh siswa-siswi SMP Plus Darussalam. Ekstra ini mawadahi bakat dan minat para siswa-siswi dalam bidang kecantikan. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh mahasiswi dari Akademi komunitas Darussalam. Target Pencapaian adalah Peserta didik dapat merias terutama pada event-event yang diselenggarakan oleh sekolah.

d. Desain Grafis

Ekstrakurikuler Desain Grafis merupakan ekstrakurikuler yang membahas dan mempelajari bidang multimedia seperti membuat desain logo, poster, dll. Software yang digunakan yaitu CorelDRAW. Target pencapaian yaitu peserta didik dapat mendesain banner, poster, dll, Dan juga cara menggunakan aplikasi pada media sosial.

e. PMR

PMR (Palang Merah Remaja) adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalamerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan.

Target Pencapaiannya adalah Peserta didik dapat membantu penanganan kesehatan di sekolah pada UKS.

f. Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk tulisan. Yang merupakan hasil dari sebuah penelitian, pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis. Target Pencapaiannya adalah Peserta didik dapat membuat buletin sekolah.

g. Olahraga

Olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh, olahraga juga menjadi sarana meraih prestasi. Target Pencapaiannya yaitu peserta didik dapat menguasai olahraga yang dipilih dan siap untuk mengikuti perlombaan.

h. Elektro

Teknik Elektro merupakan bidang ilmu yang mempelajari listrik dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Target Pencapaian Peserta didik dapat mengoprasikan instalasi listrik, sound system, dan mixer.

i. Seni Pencak Silat

Pencak silat yaitu permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis, menyerang serta membela diri menggunakan atau tanpa senjata. Target Pencapaiannya, Peserta didik dapat menguasai tarian pencak silat dan siap untuk mengikuti perlombaan.

j. English Creativity

Merupakan kemampuan berbicara menggunakan bahasa inggris yang dilakukan secara langsung di muka umum atau di hadapan sekelompok orang.

Target Pencapaiannya yaitu peserta didik dapat menggunakan speakingnya dengan baik, dan siap untuk mengikuti perlombaan.

k. Angklung (musik)

Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional Indonesia, tepatnya berasal dari Jawa Barat. Angklung alat musik tradisional yang terbuat dari bambu. Di mana cara memainkannya dengan digoyangkan, sehingga menghasilkan nada. Target Pencapaiannya yaitu Peserta didik dapat menguasai alat musik angklung dengan baik.

l. TKR

TKR (Teknik Kendaraan Ringan) adalah ilmu yang mempelajari tentang mesin kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor. TKR juga memiliki berbagai disiplin ilmu yang lebih spesifik tentang komponen dari sistem yang terkandung dalam kendaraan bermotor. Target Pencapaiannya adalah Peserta didik dapat mengoperasikan kendaraan baik matic maupun manual

m. Menyanyi

Menyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara bernada; berlagu (dengan lirik atau tidak) yang sangat populer dilakukan banyak orang. Target Pencapaiannya adalah Peserta didik dapat menyanyi dengan baik, dapat mengcover lagu terkini dan juga siap mengikuti ajang perlombaan

n. Membatik

Membatik adalah seni menggambar/menghias pada kain atau kertas polos dengan teknik menutup kain atau kertas menggunakan lilin atau malam pada bagian yang tidak diinginkan untuk diwarnai. Diperlukan kesabaran,

ketelitian, dan ketekunan agar kualitas batik yang dihasilkan benar-benar baik. Target Pencapaiannya adalah Peserta didik dapat menghasilkan produk batik dengan desain khas SMP Plus Darussalam dapat menguasai alat musik angklung dengan baik

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

Seperti yang diketahui bahwa setiap satuan pendidikan bisa memilih materi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah serta masyarakat setempatnya. Mengingat hal seperti itu, maka diharapkan agar pihak satuan pendidikan yang bekerja sama dengan pihak daerah mampu melaksanakan implementasi manajemen kurikulum muatan lokal dengan sebaik-baiknya.

Pada tahap ini, segenap staf pengajar dan pengelola harus mengadakan pertemuan khusus, bila perlu juga mendatangkan perwakilan komite sekolah dan masyarakat untuk menyusun beberapa hal berkenaan dengan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Bapak Muh Ishaq diketahui bahwa perencanaan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum muatan lokal program kepesantrenan ini melibatkan tim pengembang kurikulum dan diawasi oleh tim pengendali mutu (TPM) yang meliputi ketua yayasan,

seluruh kepala sekolah (MTs A, SMP Plus Darussalam, MAA, SMA Darussalam dan SMK Darussalam) dan juga Masyayikh pondok pesantren Darussalam.

Perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam memang rutin dilaksanakan. Namun jarang melakukan perombakan secara berarti, akan tetapi perencanaan kurikulum membahas pada strategi belajar pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum Bapak Mukhafidin, berikut petikan wawancaranya:

“Waktu perencanaan dilakukan setiap akhir tahun, biasanya kita melaksanakan evaluasi, setelah itu di bulan-bulan juni kemudian merumuskan kurikulum. Meski demikian kita tidak banyak bongkar pasang kurikulum”.



Gambar 4.2 : wawancara kepada Bapak Mukhafidin selaku Waka Kurikulum
Sumber : dokumen olahan peneliti

Dalam proses perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini hal yang

menjadi dasar dan pedomannya adalah tujuan. Tujuan yang baik harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam adalah sebagai berikut:

a. Penentuan bentuk muatan lokal program kepesantrenan

Penentuan kurikulum muatan lokal pada tingkat satuan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan penentuan di SMP Plus Darussalam. Bentuk pelaksanaan kegiatan perencanaan di SMP Plus Darussalam berbentuk rapat kerja sekolah oleh tim yang berjumlah beberapa orang, yang terdiri dari ketua yayasan, tim penegndali mutu (TPM), seluruh kepala sekolah (MTs A, SMP Plus Darussalam, MAA, SMA Darussalam dan SMk Darussalam), dan juga masyayikh pondok pesantren Darussalam. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan setidaknya satu kali dalam setahun, yakni menjelang awal tahun pembelajaran.

Penyusunan dan peninjauan kurikulum di tingkat SMP ini secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan jadwal, review dan revisi, dan finalisasi. Penentuan bentuk pembelajaran muatan lokal yang akan dilaksanakan maupun revisi dan pengembangan berikutnya, selalu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar

Pada penentuan muatan lokal yang berbentuk kegiatan intrakurikuler, misalnya saja pelajaran agama, aswaja dan Al-Qur'an ini merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa-siswi. Sebab,

materi tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sekolah khususnya, dan masyarakat islam pada umumnya.

Menurut kepala sekolah Bapak Muh Ishaq, materi tersebut harus diberikan kepada siswa agar ketika sudah lulus mampu berkiprah di masyarakat, sebagaimana wawancara berikut:

“Alasan pemeliharaan materi muatan lokal berbasis pesantren ini, karena kami ingin membekali siswa-siswi akan pendidikan agama dan keaswajaan secara mendalam dan memberikan skill bagi mereka khususnya terkait dengan materi kepesantrenan”.



Gambar 4.3 : Wawancara kepada Kepsek SMP Plus Darussalam
Sumber : Olahan Peneliti, Februari 2022

2) Disesuaikan dengan Sumber Belajar

Semua muatan lokal program kepesantrenan yang berupa intrakurikuler di atas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar.

3) Disesuaikan dengan tuntutan kebitihan masa depan

Seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi ini, para siswa dan siswi diharapkan memiliki akhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari situ siswa-siswi harus dibekali

dengan pendidikan agama yang kuat agar bisa mejadi tembok bagi dirinya.

b. Menyiapkan Perangkat Kurikulum Pembelajaran Muatan lokal Program Kepsantrenan

1) Guru pengampu Muatan Lokal Program Kepsantrenan

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka untuk menjaga kualitas seorang guru diperlukan adanya pendidikan yang cukup yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Kualitas guru sebagai tenaga kependidikan ini dimulai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan teknik yang sesuai. Guru pengajar muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan latarbeakang pendidikan yang ditempuh, meskipun dari segi administrasi ada beberapa guru yang secara akademik belum memenuhi standar kompetensi dasar sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam pelaksanaan pemebelajaran, mereka dianggap profesional karena dari segi kualitas mereka benar-benar teruji.

Menurut kepala sekolah Bapak Muh Ishaq, penentuan guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan ditentukan oleh kepala sekolah yang dikoordinasikan dengan ketua yayasan. Adapun yang menjadi persyaratan untuk menjadi guru muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini tidak harus lulusan dari jenjang pendidikan tinggi, namun ia harus menguasai dengan cukup baik materi muatan lokal program kepesantrenan tersebut.

Menurut data dilapangan, guru muatan lokal yang masuk klarifikasi dalam Undang-undang Guru dan Dosenm bahwa minimal pendidikan guru adalah S1, maka prosentase yang diperoleh adalah 100%, dan hasil ini sangat baik untuk mencapai mutu pendidikan yang baik.

Menurut guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan Ibu Nur Umamah Jamil, bahwa yang terpenting guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan itu mampu dan menguasai materi yang diampunya, hal ini diungkapkan dalam wawancara:

“Tidak ada kualifikasi khusus untuk pengajar muatan lokal program kepesantrenan, yang pasti guru itu mampu dan menguasai materi yang diampu, tapi memang rata-rata guru pengampu materi muatan lokal berkatar belakang pesantren. Karena yang dibutuhkan dalam implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan adalah guru yang mempunyai satu keahlian di bidang ilmu-ilmu agama (khususnya ilmu Kepesantrenan) baik secara teoritis maupun praktis”.

Tabel 4.4

**Daftar Guru Pengampu Mata Pelajaran Muatan Lokal
Program Kepesantrenan**

NO	Nama	Lulusai	Mapel
1	Nur Jamilah,S.Pd.I	S1	PAI & Aswaja
2	Mazroatul Hasanah, S.Pd.I	S1	PAI & Aswaja
3	M. Ali Musthofa S.Pd.I	S1	PAI & Aswaja
4	Nur Umamah Jamil, S.Pd.	S1	Al-Qur'an
5	Nadiya El Madaniya, S. E. Sy	S1	Al-Qur'an
6	M Syaiful Bahri, S.Sos.I	S1	Al-Qur'an
7	Silvi Rahmatika	S1	Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalm Tahun 2022, Guru Pengampu Muatan Lokal Program Kepesantrenan.

2) Sumber belajar dan buku ajar

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam implementasi manajemen dan pembelajaran kurikulum muatan lokal program kepesantrenan berupa buku yang disediakan di sekolah yang berbentuk LKS, adapun di koperasi dan di perpustakaan SMP Plus Darussalam juga disediakan dengan berbeda cetakan. selain buku ajar dan perpustakaan, terdapat juga sumber belajar yang lain seperti: suasana di SMP Plus darussalam yang dekat dengan pondok pesantren dan perkampungan islami, ulama-ulama serta pondok pesantren Darussalam sendiri.

3) Media belajar

Secara khusus media atau alat bantu mengajar muatan lokal program kepesantrenan yang digunakan adalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama kondisi siswa-siswi dan sekolah. Sedangkan secara umum tidak jauh beda dengan media atau alat bantu mengajar pada umumnya. Adapun media atau alat bantu mengajar muatan lokal program kepesantrenan yang digunakan oleh guru masih lazimnya pengajaran pada umumnya seperti buku pegangan, alat tulis serta papan tulis.

Media belajar selalu disediakan dan bahkan selalu ditambah. Penambahan media belajar ini menjadi program kerja tahunan.

Menurut kepala sekolah SMP Plus Darussalam bapak Muh Ishaq dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Media belajar yang diperlukan di SMP Plus Darussalm ini merupakan tanggungjawab pihak yayasan. Sekolah hanya mengusulkan dan menyampaikan kebutuha, adapun untuk pelaksanaan perwujudannya tergantung kebijakan pihak yaysan. Untuk saat ini sudah banyak media yang dapat mendukung implementasi manajemen kurikulum dan pemebelajaran muatan lokal program kepesantrenan, seperti Musholla, pesantren (asrama) dan masih banyak lagi yang lainnya”.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa media belajar di SMP Plus Darussalam sudah tergolong lengkap, meskipun belum sempurna. Sebab, sebagai lembaga yang memiliki banyak sekali media belajar, sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya, yakni tidak hanya yang mendukung religiusitas saja, namun juga keterampilan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olahraga. Dengan adanya musholla, tempat belajar yang nyaman, perpustakaan, dan pesantren. Serta media lain tentu saja dapat mendukung implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

4) Silabus, Prota, Prosem dan RPP

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa silabus, program tahunan dan program semester dan juga RPP untuk kurikulum Muatan lokal Program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini kurang teradministrasi secara baik. Akhirnya pada pelaksanaannya tim pengembang kurikulum hanya menyampaikan mata pelajaran, pokok-pokok materi dan buku yang digunakan sbagai pegangan yang selanjutnya diserahkan kepada masing-masing guru pengampunya

sebagai acuan dalam pelaksanaan pengajaran muatan lokal program kepesantrenan.

2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen kurikulum pembelajarn muatan Lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam

Pengorganisasian pembelajaran muatan lokal pada SMP Plus Darussalam di kelompokkan sesuai dengan jumlah jam, yaitu 4 jam dalam satu minggu untuk PAI,4 jam untuk Aswaja dan juga 4 Jam untuk Al-Qur'an. Diperuntukkan untuk peserta didik kelas kelas VII dan Kelas VIII. Khusus untuk kelas IX 2 Jam di masing-masing pelajatan muatan lokal program kepesantrenan.

Pengorganisasian kurikulum yang sesuai yang dikatakan oleh (Daryanto, 2008) adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengorganisasian kurikulum di SMP Plus Darussalam memiliki struktur kurikulum yang berbentuk horizontal. Struktur horizontal ialah suatu kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran secara terpisah (*Subject Centere*) misalnya Biologi, IPS, IPA dan sebagainya.
- b. Kelompok mata pelajaran yang kita sbut bidang studi (*Broadfied*) misalnya Matematika, Kesenian, PKN, Bahasa Indonesia, dan sebagainya.
- c. Kesatuan program mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (*integrated program*)

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan lokal Program Kepesantrenan.

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk menindaklanjuti dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada pada tahapan perencanaan sebelumnya.

Pada tahap ini akan dideskripsikan secara lebih detail mengenai pelaksanaan implementasi, baik persiapan para pengajarnya maupun kegiatan pelaksanaannya. Menurut Waka Kurikulum bapak Mukhafidin dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan:

“Bentuk implementasi kurikulum muatan lokal program kepesantrenan meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”.

Berdasarkan wawancara di atas maka pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam berupa intrakurikuler.

Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran. Kurikulum muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum intra ialah berupa mata pelajaran tertentu yang pembelajarannya, alokasi waktunya, dan evaluasinya sama sejajar dengan mata pelajaran dari Kemendikbud maupun kemenag.

Oleh karena itu terdapat penambahan jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum muatan lokal yang berbentuk intrakurikuler terdiri dari tiga mata pelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa-siswi dan kelasnya. Antara kelas VII, VIII, dan IX terdapat sedikit perbedaan jam muatan lokal yang diajarkan. Berikut deskripsi struktur mata pelajaran dan alokasi waktunya:

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum dan pembelajaran Muatan lokal program kepesantrenan

NO	KELAS	PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	VII	PAI, Aswaja dan Al-Qur'an	12 Jam
2.	VII	PAI, Aswaja dan Al-Qur'an	12 Jam
3.	IX	PAI, Aswaja dan Al-Qur'an	8 Jam

Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam tahun 2022 Struktur kurikulum pembelajaran muatan lokal Program kepesantrenan.

Untuk mengetahui alokasi waktu kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan ini dapat dilihat dengan jelas pada jadwal SMP Plus Darussalam Tahun 2021/2022 yang ada di lampiran.

4. Evaluasi Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal yaitu: pertama melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua melihat hasil akhir yang dicapai.

a. Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi terhadap implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal setiap satu bulan sekali, yaitu di setiap akhir bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“Secara umum untuk evaluasi Di SMP Plus Darussalam ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Sekaligus untuk mengetahui penguasaan ilmu yang sudah didapat selama satu bulan mengikuti kegiatan belajar mengajar muatan lokal”.

Tabel 4.6
Metode dan Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Program
Kepesantrenan di SMP Plus Darussaalam

NO	Mapel	Strategi Pembelajaran	Evaluasi
1.	PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Ceramah • Metode Tanya Jawab 	Tes Tulis dan Tes Lisan
2.	Aswaja	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Ceramah • Metode Tanya Jawab 	Tes Tulis dan Tes Lisan
3.	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Hafalan 	Tes Lisan

Dalam penilaian manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan diperoleh dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, lulusan, serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dari supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana cara guru mengajar, minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh informasi apakah kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussaalam ini perlu diganti atau tidak.

Kemudian hasil supervisi tersebut akan ditindaklanjuti pada rapat akhir tahun bersama pengurus yayasan, pengasuh pondok, komite sekolah, guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan bahkan bisa jadi melibatkan siswa. Hasil evaluasi dari manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan sampai saat ini masih baik melihat dampak yang dicapai oleh siswa terhadap kognitif, efektif serta psikomotorik siswa lebih baik sehingga tidak perlu merubahnya melainkan cukup dengan pembinaan agar lebih meningkat dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Evaluasi ini dilakukan oleh guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan sebagai usaha untuk mengetahui pencapaian hasil

pembelajaran atau prestasi yang diperoleh para siswa setelah kurun waktu tertentu. Oleh karena itu akan diketahui kendala-kendala yang dihadapinya, dan selanjutnya dicari solusi penyelesaian secara tepat.

1. Pelaksanaan Evaluasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum dalam wawancaranya bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan Manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam adalah guru pengampu muatan lokal sendiri”.

2. Materi evaluasi

Bahwa evaluasi terhadap kegiatan persiapan ini dilakukan terhadap kinerja Koordinator Kurikulum dan pengajaran, guru mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan. Hal ini dilakukan agar pada tahap persiapan ini bisa diketahui problem dan solusinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum:

“Evaluasi pada tahap pelaksanaan yang dilakukan ialah berkenaan dengan praktik pembelajaran. Melalui evaluasi ini dapat diketahui efektivitas penggunaan metode dan media, penguasaan materi, keaktifan siswa pelaksanaan serta pencapaian visi misi di SMP Plus Darussalam”.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan kurikulum Pembelajaran muatan lokal Program Kepsantrenan di SMP Plus Darussalam

Perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam merupakan inovasi baru bagi sekolah yaitu menambah pelajaran intrakurikuler dengan mata pelajaran program kepesantrenan antara lain PAI, Aswaja dan Al-Qur'an.

SMP Plus darussalam memberikan mata pelajaran muatan lokal agar setelah lulus dari SMP Plus Darussalam sudah memiliki bekal keterampilan untuk hidup di masyarakat dan lembaga ini menginginkan outputan dari SMP Plus darussalam tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat, karena SMP bukan sekedar lembaga pendidikan yang hanya mempelajari ilmu umum, oleh karena itu SMP Plus darussalam memberikan mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan dengan maksud mengubah mindset masyarakat terhadap penilaian terhadap SMP Plus Darussalam.

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini dapat dilihat dari visi misi dan tujuan pendidikan, serta struktur kurikulum yang ada di SMP Plus Darussalam. Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum, maka SMP Plus Darussalam menggabungkan dengan program kepesantrenan untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu keagamaan yang diikuti oleh

peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Hal ini sesuai yang dikatakan Kaber (1988) bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi:

1. Menetapkan tujuan

Tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi transmisi mengutamakan tujuan spesifik (behavior) posisi transaksi menekankan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi transformasi mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidimensional.

2. Identifikasi bahan yang cocok

Waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukkan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok.

3. Pemilihan strategi belajar mengajar

Pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa.

4. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenna di SMP Plus Darussalam.

5. Menetapkan tujuan

Tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi transmisi mengutamakan tujuan spesifik (behavior) posisi transaksi

menekankan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi transformasi mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidimensional.

6. Identifikasi bahan yang cocok

Waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukkan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok.

7. Pemilihan strategi belajar mengajar

Pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa.

8. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenna di SMP Plus Darussalam.

B. Pengorganisasian kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenna di SMP Plus Darussalam

Pengorganisasian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di lakukan di bawah pengawasan kepala sekolah, dan dbantu dengan bidang Waka Kurikulum. Pengorganisasian pada mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus darussalam meliputi langkah-langkah: membuat konsep, menyimpulkan, menentukan keterampilanmenentukan nilai-nilai. Pada proses pengorganisasian dalam teori pengorganisasian terdapat

susunan kepengurusan, bentuk-bentuk organisasi dan faktor yang harus ada dalam organisasi. Pada mata pelajaran kurikulum muatan lokal program kepesantrenan dibuat dengan susunan tim pengembang sekolah dan juga tim pengendali mutu (TPM), yang sudah ditetapkan dan diputuskan dalam SK tim pengembang kurikulum sekolah.

Langkah-langkah dalam pengorganisaian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang merupakan kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pengembangana mata pelajaran yang ada dalam teori yakni:

1. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan peserta didik.
2. Menentukan komposisi muatanl lokal, komposisi pada muatan lokal tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Mengidentifikasikan bahan kajian muatan lokal program kepesantrenan.
4. Penentuan mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan.

Berbagai penjelasan mengenai tahap pengorganisasian di atas

Dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam terlaksanakan dengan baik sesuai dengan teori-teori

yang ada pada manajemen pengorganisasian kurikulum muatan lokal program kepesantrenan, dengan memperhatikan teori dari kepengurusan, bentuk organisasi, faktor yang ada dalam pengorganisasian, pengembangan kurikulum muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, dan fungsi muatan lokal.

C. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Muatan lokal Program Kepesantrena di SMP Plus Darussalam

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal di SMP Plus darussalam memiliki dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah kepala sekolah sudah melakukan sebuah perencanaan yaitu dengan memberikan mata pelajaran ke dalam struktur kurikulum pada tingkat kelas. Bahwa guru mata pelajaran muatan lokal memiliki kesamaan dengan mata pelajaran umum yaitu juga membuat Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan secara rutin sampai kelas IX.

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpin. Sedangkan untuk pelaksanaan tingkat kelas yang bertanggung jawab adalah guru.

Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan proses kerja yang baik di SMP Pus darussalam dilaksanakan sesuai

dengan rencana yang telah disepakati oleh pengelola pendidikan di sekolah. Dengan memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) yang telah diputuskan dan ada sesuai dengan materi dari sekolah menengah pertama, dan dalam mengembangkan mata pelajaran (MGMP) dengan mengundang guru-guru di sekolah menengah pertama yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan di kelas, guru membuat Silabus, RPP dan membuat program semester (Promes), program tahunan (Prota, program mingguan (Proming), oleh karena itu guru dapat mengukur seberapa jauh peserta didik dalam penguasaan materi dan praktik pada tiap mingguanm tiap semester dan tiap tahunan. Sehingga guru dalam membuat program sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan juga sesuai dengan visi, misi sekolah.

D. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam

Evaluasi yang dilakukan di SMP Plus Darussalam ini Waka Kurikulum melaksanakan evaluasi setiap satu bulan sekali dan diakhir tahun pembelajaran dan juga diikutkan pada ujian semester. Dalam evaluasi tersebut menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumati. Diaman kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar yang dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh peserta didik.

Sistem penilaian di SMP Plus Darussalam menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan tes hafalan. Dlam menentukan evaluasi ini mempunyai kriteria minimum yaitu apabila dikatakan tuntas di sekolah dan pada pelajaran muatan lokal yang diikuti dengan minimum tujuh puluh lima, nilai minimum ini didapat dari rapat dinas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang telah disepakati oleh komite sekolah, ketua yayasan dan tim pengendali mutu (TPM) di sekolah SMP Plus Darussalam. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik.

Tujuan Evaluasi kurikulum sendiri adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum.

Evaluasi terhadap proses kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapai tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa-siswi kearah tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan yang ada di SMP. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum di SMP Plus Darussalam yaitu memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang ada di sekolah dengan mengevaluasi proses kurikulum dan hasil dari kurikulum itu sendiri.

Komponen-komponen yang harus dievaluasi dalam kurikulum, sehingga evaluasi menjadi sangat komprehensif dan melibatkan berbagai penelitian, komponen-komponen tersebut adalah

1. Penentuan tujuan umum, penilaian yang dimulai adalah apakah tujuan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai bangsa, politik pemerintahan dalam pengembangan negara, perkembangan zaman, aspiransi masyarakat, akan tetapi juga kebutuhan peserta didik untuk masa depan.

2. Program sekolah sebagai satu kesatuan.
3. Bagian khusus program pendidikan.
4. Pengajaran.
5. Evaluasi program.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dilakukan dengan proses berikut.

1. Proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam yang mencakup pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, sasaran strategis serta memasukkan mata pelajaran muatan lokal ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kepala sekolah dan ketua yayasan yang menginginkan peserta didik setelah lulus dari SMP Plus Darussalam mempunyai skill yang berguna di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, serta dalam mengembangkan program kepesantrenan.
2. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMP Plus Darussalam dibagi menjadi dua kelompok yaitu ilmu pengetahuan umum dan muatan lokal program kepesantrenan
3. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan masuk pada jam pelajaran sekolah. Sedangkan pelaksanaan di kelas guru melaksanakan dengan pembuatan prota, promes, proming, silabus, dan RPP. Sehingga pelaksanaan yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru muatan lokal dan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam untuk penyampaian menggunakan metode ceramah dan praktik.

4. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam melakukan evaluasi berupa tes tulis, tes praktik dan tes hafalan. Yang dilakukan setiap satu bulan sekali, setiap semester dan setiap akhir pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Berdasarkan teori yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam memiliki manajemen kurikulum yang unggul. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan yaitu diketahui bahwa proses pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang berada di SMP Plus Darussalam sangat efektif dan juga terkonsep baik.

2. Praktis

Implikasi praktis pada implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memenuhi konsep manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di SMP Plus Darussalam. Dengan diperlukan pengawasan dan bimbingan dari ketua yayasan dan tim pengendali mutu (TPM) agar pembelajaran muatan lokal berjalan dengan baik dan efektif dan efisien. Dengan diadakannya evaluasi

guna mengetahui hasil yang diraih peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti lain yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena peneliti ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu dan media. Dimana waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih dari enam bulan pada penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan saja. Susahnya mendapatkan media ketika penelitian berlangsung seperti kamera atau handphone untuk pengambilan foto penelitian yang ada di SMP Plus Darussalam. Ada juga informan dalam penelitian ini hanya melibatkan pihak internal dari sekolah yaitu kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan guru. Belum sampai ke wali siswa, lulusan sekolah dan masyarakat sekitar SMP Plus Darussalam. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMP Plus Darussalam, hendaknya program program pendidikan dan manajemen kurikulum yang telah diterapkan lebih dikembangkan agar dapat menghasilkan *out put* yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. sehingga sekolah mampu mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara dan agama serta berakhlakul

karimah, teguh dalam keimanan, berwawasan luas dan mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.

Perencanaan dan penentuan kebijakan, hendaknya manajemen sekolah selalu memperhatikan kondisi peserta didiknya. Sehingga muatan lokal yang dikembangkan di SMP Plus darussalam tidak membebani peserta didiknya dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kematangan siswa. Selain itu, masalah klasik seperti dualisme kepemimpinan dan kebijakan yang sering terjadi di dalam lembaga yang bernaung di bawah yayasan hendaknya dapat meminimalisir dengan cara ihak sekolah baik kepala sekolah maupun karyawan sekolah untuk saling berkoordinasi melalui rapat atau pertemuan dengan pihak yayasan. Sedangkan untuk masalah administrasi, hendaknya pihak sekolah memberikan penataran dan bimbingan bagi guru-guru khususnya guru muatan lokal program kepesantrenan agar pembelajarannya yang disampaikan terencana dan lebih terarah sesuai dengan perencanaan.

Guru-guru muatan lokal program kepesantrenan, hendaknya memperhatikan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dengan mempelajari model-model baru dan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah secara maksimal, agar siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam menerima pelajaran, sehingga dapat merubah paradigma guru terhadap peserta didiknya, yaitu menjadikan peserta didik selain menjadi subyek juga menjadi obyek pembelajaran. Dengan demikian posisi guru adalah sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik. Lebih lanjut, dalam menyajikan mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan, guru

muatan lokal program kepesantrenan hendaknya tidak hanya menekankan pada teori saja akan tetapi juga ditekankan pada prakteknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Ahmad S, Komaruddin Koko. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. 2016.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Haedari, Amin. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala. Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka).
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haromain, Imam Dkk. 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, Jawa Timur: Mapenda Kantor Wilayah.
- Suprayogo, Imam. Tobroni, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung: Remaja*.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : FAMILIA.
- Masdar F Masud, direktori pesantren, Jakarta.
- Maduri, Anas. 2002. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Ummat*.
- Melayu SP. Hasibun. 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mutohar, Ahmad. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2003 *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Tarsito.
- Nizar, Samsul. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Intermasa.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta 2002.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi Telah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Prasadjo. Sudjoko 1982. *Profil Pesantren*: Jakarta.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soebagio Atmodiworo. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. Ke-1, (Jakarta : Ardadizya Jaya).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif: Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Moh 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum Yang Progesif dan Inspiratif)*, Yogyakarta : Diva Press
- Zais, S. Robert. 1976. *Curriculum, Principles and Foundations*. New York: Harper & Row, Publishers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 82/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/274.35/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
SMP Plus Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **AZMI FAIZATUL QOYYIMAH**
 TTL : **Banyuwangi, 28 September 2000**
 NIM : **18111110044**
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Alamat : Dusun Jatisari RT 02 RW 01 Desa Bomo Kec. Blimbingsari
 HP :
 Dosen Pembimbing : Moh Nur Fauzi, S.H.I, M.H

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kapesantrenan Di SMP Plus Darussalam Tahun Pembelajaran 2021/2022"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 01 April 2022

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
 Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren
PLUS DARUSSALAM
STATUS TERAKREDITASI A
 NPSN/ NIS NIS - 20525573 / 202 052 523 170 / 200470
BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI
 e-mail : sbpblokagungbw@yahoo.co.id website : www.smpplusblokagung.com

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung PO. BOX 201 Jajag - Banyuwangi Kode Pos 68485 Jawa Timur - Telp. (0333) 845973 Fax : 847124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/121/SMPD/S.5/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : AZMI FAIZATUL QOYYIMAH
NIM : 18111110044
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
Status : MAHASISWA
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan penelitian di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN DI SMP PLUS DARUSSALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022"**.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Januari - 10 Februari 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 04 April 2022
 Kepala Sekolah

MUHAMMAD ISHAQ, S.Pd, M.Pd.I



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Azmi Faizatul Roymah
 NIM : 1811110044
 PRODI : Mpi B 2018
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	29 - 11 - 2021	Konsultasi judul	
2.	06 - 12 - 2021	Bimbingan proposal 30 %	
3.	13 - 12 - 2021	Bimbingan proposal 45 %	
4.	20 - 12 - 2021	Bimbingan proposal 100 %	
5.	23 - 12 - 2021	ITD proposal jadi & K.B.S	
6.	10 - 01 - 2022	Penyelesaian seluruh proposal	
7.	17 - 01 - 2022	Konsultasi kecapaian skripsi	
8.	12 - 03 - 2022	Bab I - Bab III Skripsi	
9.	26 - 03 - 2022	Bab IV skripsi	
10.	02 - 04 - 2022	Bab V - VI Skripsi	
11.	27 - 06 - 2022	Penyelesaian skripsi	

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 28 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

NIPY. 3151905109301

NIPY. 3151719077801

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibantu



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Senin, April 04, 2022

Statistics: 733 words Plagiarized / 6596 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Pendidikan merupakan wadah bagi generasi muda untuk memperoleh kecakapan hidup dengan harapan peserta didik mampu berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Peran penting pendidikan tidak hanya sangat penting bagi pertumbuhan dan pertumbuhan manusia, tetapi juga bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan, baik teoretis maupun praktis, adalah cara sistematis untuk memotivasi, mendorong, mendukung, dan membimbing orang ke potensi penuh mereka untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan yang dapat menunjang pembangunan adalah pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan masalah.

Siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, dan ide ini semakin terasa ketika memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial. Kurikulum adalah landasan yg dipakai pendidik buat membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yg diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, & perilaku mental.

Pendidikan bukan hanya menjadi aktivitas transfer ilmu saja, akan namun pendidikan formal & informal pada lingkungan warga diarahkan bagi kehidupan warga menggunakan segala ciri & kekayaan budayanya sebagai landasan & acuan bagi pendidikan (Sukmadinata, 1997:60). Muatan lokal adalah kegiatan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan menyesuaikan karakteristik dan kemungkinan daerah yang materinya tidak dapat dikategorikan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Basis kurikulum muatan lokal tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa muatan lokal dapat dipahami sebagai

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

Pertanyaan 1: Kapan Waktu dilakukanya perencanaan pembelajaran muatan lokal Program kepesantrenan yang ada di SMP Plus

Darussalam?

Pertanyaan 2: Apa alasan memilih materi muatan lokal berbasis pesantren ini?

Pertanyaan 3: Apa yang menjadi pedoman guru muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam?

Pertanyaan 4: Media Pembelajaran seperti apa yang disediakan di SMP Plus Plus Darussalam?

Pertanyaan 5: Bentuk Implementasi seperti apa yang ada di SMP Plus Darussalam?

Pertanyaan 6: Kapan dilakukannya Evaluasi Pembelajaran muatan lokal Program Kepesantrenan di SMP Plus Darussalam?

Pertanyaan 7: Bentuk evaluasi seperti apa yang ada di SMP Plus Darussalam?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Azmi Faizatul Qoyyimah
NIM : 18111110044
TTL : Banyuwangi, 28 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp : 085730602120
Alamat : Rt 02 Rw 01
Dusun Jatisari
Desa Bomo
Kecamatan Blimbingsari
Kabupaten Banyuwangi-Jawa timur

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah atau Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD/MI	2006	2012	MI Al-Huda Bomo	
SLTP	2012	2015	MTs Al-Amiriyyah	
SLTA	2015	2018	MA Al-Amiriyyah	MIPA
SI	2018	2022	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan Non formal

Jenjang pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Ula	2012	2015	Madin Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2015	2017	Madin AL-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2017	2019	Madin Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pengalaman Organisasi:

1. PK IPPNU Pondok Pesantren Putri Selatan
2. HMPS MPI 2020-2021
3. BEM-I 2021-2022

Prestasi:

1. Juara 2 Murottal Qur'an tingkat kecamatan Blimbingsari
2. Juara 3 UAMBN MI Al-Huda Bomo

DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak Muh Ishaq selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam



Ruang TU SMP Plus Darussalam



Ruang Rapat Guru SMP Plus Darussalam



Ruang Kepala sekolah SMP Plus Darussalam